BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan membahas sejumlah data hasil yang dilakukan dalam penelitian mengenai Konsep Diri Anggota Dinas Penerangan Pangkalan Udara Sulaiman Bandung. Data dihasilkan melalui wawancara, studi pustaka, *internet searching* dan juga data-data yang ada kaitannya dengan Penerangan Lanud Husein Sastranegara sehingga peneliti dapat mendeskripsikan hasil penelitiannya.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung dilapangan yang kemudian peneliti analisis. Analisis ini sendiri terfokus pada anggota penerangan Lanud Sulaiman, yang dikaitkan kepada beberapa unsur atau identifikasi masalah.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti.

4.1 Deskripsi Informan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian maka peneliti akan mendeskripsikan data Informan. Data informan sangat perlu diketahui karena data informan mempengaruhi perilaku dari setiap Informan. Berdasarkan pada deskripsi informan, jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak tiga orang. Data-data informan adalah sebagai berikut :

1. Kepala Penerangan Lanud Sulaiman atau yang disingkat Kapentak dijabat oleh Kapten Sus Sarif Amir. Jenis kelamin Laki-laki, beragama Islam dengan pendidikan terakhir SMA. Beliau lahir di Jakarta pada tanggal 26 Desember 1957, sehingga saat ini telah berusia 55 tahun. Beliau telah menjadi prajurit TNI AU selama 33 tahun dan baru menjabat sebagai Kapentak sejak Juni 2012. Beliau mengawali karier di Angkatan Udara pada tahun 1979 dengan pangkat prajurit dua dan berdinas di Koopsau (Komando Operasi Angkatan Udara) 1 Jakarta. Selanjutnya setelah bertugas di Koopsau 1 Jakarta, beliau juga pernah bertugas di Mabesau (Markas Besar Angkatan Udara) Jakarta, Lanud Pekanbaru, Kosekhanudnas 1 (Komando Sektor Pertahanan Udara Nasional) Jakarta.
2. Kepala Urusan Penerangan Pasukan dan Penerangan Umum atau yang disingkat Kaurpenpasum dijabat oleh Lettu Sus John Efendi. Jenis kelamin laki-laki beragama Islam dengan pendidikan terakhir SMA. Beliau lahir di Tegal pada tanggal 18 Juni 1970, sehingga saat ini berusia 42 tahun. Beliau telah menjadi prajurit TNI dengan masa pengabdian selama 22 tahun. Beliau mengawali karir pada tahun 1991 dengan pangkat Sersan Dua dan bertugas di Mabesau selama 15 tahun, kemudian beliau bertugas

di Lanud Astra Ksetra Lampung selama dua tahun, yang kemudian bertugas di Lanud Sulaiman sejak tiga tahun yang lalu hingga sekarang.

3. Supriyatin, istri Lettu Sus John Efendy. Lahir di Brebes tanggal 16 Juli 1973 dan pada saat ini berusia 39 tahun, beragama Islam. Beliau bekerja sebagai ibu rumah tangga mengurusi keluarga sehari-hari.
4. Kapten Sus Muslihudin, Kepala Penerangan Pangkalan Udara Suryadarma Kalijati. Lahir di Garut pada tanggal 8 Juni 1957 dan saat ini berumur 55 tahun. Beliau telah menjadi prajurit TNI AU selama 33 tahun, rekan sejawat dari Kapten Sus Sarif Amir sejak pertama lulus pendidikan militer dengan pangkat prada. Beliau telah bertugas di berbagai daerah seperti Mabesau Jakarta, Lanud Ngurah Rai Bali, SESKOAU Bandung, dan saat ini bertugas di Lanud Suryadarma Kalijati, Subang.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk menganalisis mengenai Peranan Penerangan Lanud Husein Sastranegara dalam Membentuk Citra Positif TNI Angkatan Udara pada penelitian ini akan dijelaskan tentang :

4.2.1 Significant Others Memaknai Anggota Penerangan Pangkalan Udara Sulaiman.

Gabriel Marcel, filusuf eksistensialis, yang mencoba menjawab misteri keberadaan, *The Mistery of Being*, menulis tentang peranan significant other dalam memahami diri kita. Harry stack Sullivan menjelaskan bahwa jika kita

diterima significant other, dihormati, dan disenangi karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita.

Tidak semua significant other mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri kita. Ada yang paling berpengaruh, yaitu orang-orang yang paling dekat dengan diri kita. Ketika kita masih kecil, orang tua, saudara-saudara kita yang paling berpengaruh.

Pada penelitian ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan orang-orang terdekat dalam Memaknai informan.

Pada pertanyaan pertama, peneliti menanyakan apakah informan berasal dari keluarga militer? Informan menjawab bahwa beliau berasal dari keluarga militer. Kemudian peneliti menanyakan seberapa dekatkah informan dengan keluarga, informan memberikan keterangan bahwa beliau sangat dekat dengan keluarga. Selanjutnya peneliti menanyakan apa arti keluarga untuk informan yang kemudian dijawab keluarga adalah segalanya untuk hidup saya dan menjadikan dorongan untuk bekerja yang lebih baik lagi.

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah yang ada di benak informan tentang angkatan Udara sebelum memutuskan masuk ke Angkatan Udara? yang kemudian beliau jawab, “Angkatan Udara adalah suatu kebanggan untuk mengabdi.”

Untuk pertanyaan kapan beliau masuk ke Angkatan Udara? Beliau mengatakan bahwa beliau masuk ke Angkatan Udara pada tahun 1979 dengan pangkat prajurit dua (prada) dan ditugaskan di Kopatdara (Komando Paduan Tempur Udara) yang selanjutnya berubah nama menjadi Koopsau 1 (Komando Operasi Udara 1) yang bertempat di Jakarta.

Ketika peneliti menanyakan mengapa beliau masuk militer, apakah keinginan sendiri atau ada dorongan dari keluarga? Beliau memberikan keterangan bahwa beliau masuk atas keinginan sendiri seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa beliau merasa Angkatan Udara adalah suatu kebanggan untuk mengabdi.

Pertanyaan berikutnya adalah apa tanggapan keluarga ketika beliau memutuskan untuk masuk militer? Beliau memberikan keterangan, beliau mendapat restu dari keluarga besar dan mendapat dorongan yang positif untuk mengabdi bagi bangsa dan negara. Demikian juga setelah menikah dan berkeluarga, istri dan putra putri beliau sangat mendukung karier beliau di Angkatan Udara, karena suatu kebanggan menjadi istri prajurit TNI yang mengabdi bagi bangsa dan negara.

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada informan kedua, dan berikut keterangan yang beliau berikan :

Untuk pertanyaan pertama, apakah beliau berasal dari keluarga militer? Beliau memberikan jawaban, “Bukan, saya berasal dari keluarga petani dan pedagang, ibu berdagang dan bapak bertani. Jadi hubungan keluarga dari militer tidak ada.

Pertanyaan berikutnya, seberapa dekatkah anda dengan keluarga? Beliau menjawab, hubungan dengan keluarga baik, dengan istri, anak, orang tua, adik dan kakak dekat sekali. Jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara informan kedua dengan keluarganya erat sekali dimana terjalin komunikasi yang baik.

Pertanyaan berikutnya, apa arti keluarga untuk anda? Beliau menjawab, keluarga bagi saya adalah anugerah, artinya keluarga tempat membagi rasa suka maupun duka.

Pertanyaan berikutnya adalah apa yang ada ada di benak anda tentang Angkatan Udara sebelum memutuskan masuk ke Angkatan Udara? Beliau menjawab, di benak saya dulu, ketika kecil melihat pesawat terbang di atas rumah, rasanya saya ingin menjadi pilot yang gagah dan mampu menerbangkan pesawat, serta melihat secara sekilas kalau tentara itu penuh disiplin, tegas dan rapih.

Pertanyaan selanjutnya, kapan anda masuk ke Angkatan Udara? Beliau menjawab, saya pertama mendaftar Angkatan Udara tahun 1990 dan lulus Sebamilsuk XI tahun 1991, sebelumnya tahun 1989 pernah mendaftar AKABRI tetapi gagal di Pantokhir.

Pertanyaan berikutnya, mengapa anda ingin menjadi TNI di Angkatan Udara, apakah keinginan sendiri atau ada dorongan dari keluarga? Beliau menjawab, yang pasti keinginan sendiri dan dapat suport dari orang tua.

Pertanyaan selanjutnya, apa tanggapan keluarga anda ketika memutuskan untuk menjadi TNI Angkatan Udara? Beliau menjawab, tanggapan keluarga tentunya merasa bangga dengan masuknya saya menjadi TNI. Jadi jelas tanggapan positif keluarga tentunya menjadi penyemangat untuk terus melanjutkan pengandian pada negara.

Pertanyaan selanjutnya adalah, setelah berkeluarga, apakah istri mendukung karier anda? Beliau menjawab, jelas mendukung karena anak dan

istri merupakan satu kesatuan terkecil dari sebuah keluarga, mereka mensuport dan menerima.

Pertanyaan berbeda peneliti tanyakan kepada informan ketiga yaitu istri informan sebagai orang terdekat, sebagai berikut :

Pertanyaan pertama yaitu kapan pertama kali beliau mengenal suami? Beliau menjawab, tahun 89 yaitu ketika SMA pada saat ada karnaval.

Pertanyaaan kedua adalah bagaimana tanggapan beliau ketika bertemu suami pertama kali? Beliau menjawab, biasa saja hanya berpapasan. Kebetulan teman dekatnya suami tetangganya beliau, jadi nyambung.

Pertanyaan berikutnya adalah apakah ada perbedaaan antara sebelum masuk tentara dan sesudah lulus tentara? Beliau menjawab, dulu sebelum menjadi tentara bapak kurang serius tetapi sesudah menjadi tentara bapak menjadi lebih serius.

Pertanyaan berikutnya adalah bagaimana pendapat ibu tentang bapak sekarang? Beliau menjawab, bapak baik dan bertanggung jawab terhadap keluarga. Sangat sayang terhadap keluarga.

Pertanyaan berikutnya adalah apakah ibu mendukung karier bapak? Beliau menjawab, tentu sangat mendukung dan mensuport karena sebagai istri tentunya harus mendukung suami di pekerjaan.

Pertanyaan berikutnya adalah bagaimana kedekatan bapak dengan keluarga? Beliau menjawab, sangat dekat terutama anak-anak. Anak-anak lebih dekat dengan bapak daripada saya, dimanapun bapak bertugas anak-anak selalu ingin ikut, kalau bapak dinas luar komunikasi tetap lancar. Kadang-kadang

saya dan anak-anak juga sering membantu tugas bapak, seperti waktu di jakarta saya dan anak-anak sering ikut menemani bapak lembur di kantor.

4.2.2 Reference Group Memaknai Anggota Penerangan Pangkalan Udara Sulaiman.

Dalam pergaulan bermasyarakat, kita pasti menjadi anggota berbagai kelompok : RT, Persatuan Bulutangkis, dsb. Setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu yang secara emosional mengikat kita dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri kita. Dengan melihat kelompok ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya. Begitu juga dengan TNI yang memiliki ciri khusus yang berbeda dengan profesi yang lain, berikut uraian tentang bagaimana reference group Memaknai Anggota Penerangan Pangkalan Udara Sulaiman.

Pertanyaan pertama adalah, apa korps atau kesatuan anda? Beliau menjawab, korps beliau adalah Dinas Khusus.

Pertanyaan berikutnya, apakah anda yang memutuskan untuk masuk ke kesatuan tersebut ataukah penempatan? Beliau menjawab, yang memutuskan untuk penempatan adalah dari institusi (Dinas). Jadi dinas yang memutuskan penempatan korps nya melaui beberapa pertimbangan.

Pertanyaan selanjutnya, apakah ada suatu perasaan khusus apabila anda masuk ke kesatuan tersebut? Beliau menjawab, jelas ada, rasa bangga karena dipercaya dapat diterima di kesatuan tersebut.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah, adalah perubahan pada diri anda sebelum dan sesudah anda menjalani pendidikan militer? Beliau menjawab : ada, pada masa sebelum tidak terlalu banyak kita mengenal hukum dan disiplin pribadi, namun setelah menjalani pendidikan militer kita lebih memahami arti suatu kedisiplinan. Mulai dari bangun pagi sampai dengan penuh kegiatan sehari-hari.

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada informan kedua, berikut uraiannya.

Apa korps atau kesatuan anda? Beliau menjawab : Korps saya adalah khusus, kesatuan dinas Penerangan. Pertanyaan berikutnya, apakah anda yang memeutuskan untuk masuk ke kesatuan tersebut ataukah penempatan? Beliau menjawab : Yang memutuskan penempatan prajurit adalah di Min Personel (Administrasi Personil) Mabesau bukan atas kemauan sendiri.

Pertanyaan selanjutnya, apakah ada suatu perasaan khusus apabila anda masuk ke kesatuan tersebut? Beliau menjawab : Perasaan khusus yang pertama kita banyak dikenal orang, karena kita sering berinteraksi dengan lain korp. Kedua, saya bisa mengetahui seluruh daerah di indonesia dan bisa pergi keluar negeri mengikuti pimpinan kunjungan kerja.

Pertanyaan selanjutnya, seperti apa proses pendidikan militer yang telah anda jalani? Beliau menjawab : Saya telah menjalani sekolah pembentukan militer dua kali. Yang pertama sekolah pembentukan militer (Bintara) tahun 1990 dan yang kedua menjalani sekolah pembentukan perwira tahun 2007. Disamping itu masih banyak kursus yang dijalani.

Pertanyaan berikutnya, adakah perubahan pada diri anda sebelum dan sesudah anda menjalani pendidikan militer? Beliau menjawab : proses pembentukan dari masyarakat ke militer tentunya banyak perubahan dari mulai perubahan sikap, disiplin, tingkah laku, kepribadian, jiwa karsa, dll.

Untuk informan keempat peneliti memberikan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

Apakah anda mengenal Kapten Sus Sarif Amir dan Lettu Sus John Efendy? Beliau menjawab, ya saya mengenal karena Kapten Sus Amir adalah teman seangkatan sedangkan Lettu Sus John pernah satu satuan kerja di bagian dokumentasi dan produksi penerangan Mabesau sampai tahun 2002.

Pertanyaan berikutnya adalah bagaimana pendapat anda tentang mereka? Beliau menjawab, mereka bertugas dan berkepribadian sebagaimana yang diatur oleh TNI AU.

Pertanyaan berikutnya adalah anda sendiri kapan masuk menjadi anggota TNI AU? Beliau menjawab, 17 Juli 1979.

Pertanyaan berikutnya adalah apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah masuk militer? Beliau menjawab, tentu ada. Ya dari kehidupan sipil menjadi kehidupan yang diatur militer.

Pertanyaan berikutnya adalah apakah pendidikan militer merubah anda? Seperti apa? Beliau menjawab, ya merubah menjadi siap mengabdi kepada negara lewat TNI AU.

Pertanyaan berikutnya adalah bagaimana pendidikan militer yang anda jalani? Beliau menjawab, sesuai dengan doktrin TNI AU dan Jurlak (Petunjuk pelaksanaan) Pendidikan TNI AU.

4.2.3 Konsep Diri Anggota Penerangan Pangkalan Udara Sulaiman.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi antarpribadi, karena setiap orang akan bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Suksesnya komunikasi antarpribadi banyak bergantung pada kualitas konsep diri, positif atau negatif. Pengetahuan tentang diri akan meningkatkan komunikasi dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan significant other meningkatkan pengetahuan akan diri kita

Ada empat pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada informan pertama mengenai konsep diri anggota Penerangan Pangkalan Udara Sulaiman. Pertanyaan pertama, bagaimana anda memandang diri anda sebagai Anggota Penerangan Pangkalan Udara Sulaiman? Beliau menjawab dengan singkat : Senang dan bangga.

Pertanyaan kedua, bagaimana pandangan significant other terhadap anda sebagai Anggota Penerangan Pangkalan Udara Sulaiman? Beliau menjawab : Penuh dengan hubungan yang harmonis dan saling terkait.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan, bagaimana pengaruh kesatuan terhadap diri anda? Beliau menjawab : penuh kekeluargan sesama prajurit.

Pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan adalah bagaimana sikap di kesatuan anda terhadap anda? Beliau menjawab : diterima dengan baik.

Begitulah beliau memberikan keterangan dan jawaban atas pertanyaan penelitian yang peneliti ajukan dalam penelitian ini.

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada informan kedua tentang konsep diri anggota Penerangan Pangkalan Udara Sulaiman.

Pertanyaan pertama, bagaimana anda memandang diri anda sebagai anggota Penerangan Pangkalan Udara Sulaiman? Beliau menjawab : Sebagai perwira penerangan di Lanud Sulaiman, saya merasa bangga dan bersyukur dapat membantu Komandan di bidang penerangan, yang bertugas membina dan menyelenggarakan fungsi penerangan yang meliputi pengolahan informasi menjadi bahan penerangan dan penerangan umum guna meningkatkan citra positif terhadap TNI AU khususnya Lanud Sulaiman di mata masyarakat Bandung.

Pertanyaan berikutnya, bagaimana pandangan significant other terhadap anda sebagai anggota Penerangan Pangkalan Udara Sulaiman? Beliau menjawab : Selama ini tidak ada masalah, mereka merasa terbantu dan saya juga merasa senang dapat berhubungan dan berkomunikasi serta berinteraksi terhadap kedinasan maupun bermasyarakat.

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana pengaruh kesatuan terhadap diri anda? Beliau menjawab : Saling hormat dan menghormati akan menimbulkan atau menghasilkan hubungan yang baik dan saling membutuhkan diantara kita.

Pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan adalah bagaimana sikap di kesatuan anda terhadap anda? Beliau menjawab : Apapun tugas yang

dibebankan kepada kita dan diselesaikan dengan tepat waktu pasti pimpinan akan memberikan reward atau penghargaan, dan selama saya berdinas di penerangan Lanud Sulaiman, tanggapan pimpinan terhadap saya adalah baik.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pangkalan TNI Angkatan Udara Sulaiman adalah pangkalan udara bertipe "B" dan merupakan salah satu pangkalan pendidikan yang berkedudukan di bawah Komando Pendidikan. Mempunyai tugas pokok pengadaan, pembinaan, dan peningakatan kualiatas sumber daya manusia TNI Angkatan Udara, pembinaan potensi dirgantara serta menyelenggarakan dukungan operasi bagi satuan lainnya.

Penerangan Lanud Sulaiman merupakan salah satu institusi di jajaran TNI Angkatan Udara yang bertugas menyampaikan informasi secara benar dan profesional tentang hal ikhwal TNI AU sebagai kekuatan pertahanan negara kepada masyarakat, serta memberikan tanggapan yang simpatik manakala ada suatu informasi yang dianggap dapat merugikan citra positif TNI AU.

Dalam hal ini masalah yang diteliti adalah bagaimana Konsep Diri Anggota dinas Penerangan Pangkalan Udara Sulaiman. Seperti yang diungkapkan oleh William D. Brooks seperti yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya mendefinisikan konsep diri sebagai, "*those physical, social, and psychological perception of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others* ". Jadi konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan selama berada di lapangan terlihat bahwa significant other sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri seseorang, dalam hal ini konsep diri seorang prajurit TNI. Orang-orang terdekat turut berperan dalam pembentukan konsep diri tersebut baik positif maupun negatif.

Latar belakang keluarga tentu akan mempengaruhi akan menjadi apa kelak seseorang, tetapi walaupun tidak selamanya hal tersebut mutlak. Seperti yang terlihat pada salah satu informan penelitian ini yang mempunyai latar belakang keluarga militer. Tentunya seseorang yang memiliki latar belakang militer akan memiliki persepsi dan pandangan tersendiri mengenai prajurit TNI. Persepsi itu bisa bersifat positif dan negatif sesuai dengan pola asuh dan pendidikan yang di berikan di lingkungan keluarga. Lain halnya dengan informan yang lain yang berasal dari keluarga petani dan pedagang. Beliau dibesarkan dalam lingkungan yang sederhana bersama dengan saudara-saudaranya yang lain.

Salah satu aspek penting dalam hubungan orang tua dan anak adalah gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua . Studi klasik tentang hubungan orang tua dan anak yang di lakukan oleh Diana Baumrind, merekomendasikan tiga tipe pengasuhan yang di kaitkan dengan aspek aspek yang berbeda dalam tingkah laku sosial anak, yaitu otoritatif, otoriter dan permisif.

1. Pengasuhan otoritatif adalah salah satu gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak anak, tetapi mereka juga bersikap responsif, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan, serta mengikutsertakan anak dalam pengambilan

keputusan , mampu bergaul dengan teman teman sebaya nya, pengasuhan otoritatif juga diasosiasikan dengan rasa harga diri yang tinggi (high selfesteem), memilik moral standar , kemandirian, bertanggung jawab secara social.

2. Pengasuhan otoriter adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah perintah orang tua ,orang tua yang otoriter menetapkan batas batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar bagi anak anak untuk mengemukakan pendapat.orang tua yang otoriter juga cenderung bersikap sewenang wenang dan tidak demokratis dalam membuat keputusan, memaksakan peran peran atau pandangan pandangan kepada anak atas dasar kemampuan dan kekuasaan sendiri, serta kurang menghargai pemikiran dan perasaan mereka. Anak dari orang tua yang otoriter cenderung bersifat curiga pada significant other dan merasa tidak bahagia dengan dirinya sendiri, merasa canggung berhubungan dengan teman sebaya, canggung menyesuaikan diri pada awal masuk sekolah dan memiliki prestasi belajar yang rendah dibandingkan dengan anak anak yang lain

3. Pengasuhan permisif adalah gaya pengasuhan permisif dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu, pertama pengasuhan permissive-indulgent yaitu suatu gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali atas mereka.pengasuhan permissiveindulgent diasosiasikan dengan kurang nya kemampuan pengenadalian diri anak , karena orang tua yang permissive-indulgent

cenderung membiarkan anak melakukan apa saja yang mereka inginkan , dan akibatnya anak anak tidak pernah belajar mengendalikan prilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan agar semua kemaunnya dituruti. Kedua pengasuhan permissive-indifferent, yitu suatu gaya pengasuhan di mana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak anak yang dibesarkan oleh orang tua yang permissive indifferent cenderung kurang percaya diri, pengendalian diri yang buruk dan rasa harga diri yang rendah.

Harry stack Sullivan menjelaskan bahwa jika kita diterima significant other, dihormati dan disenangi karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap dan menghormati diri kita. Sebaliknya, bila significant other selalu meremehkan kita, menyalahkan dan menolak kita, kita akan cenderung untuk tidak menyenangi diri kita. S. Frank Miyamoto dan Sandford M. Dornbusch mencoba mengkorelasi penilaian significant other terhadap dirinya sendiri dengan skala lima angka dari yang paling jelek sampai yang paling baik. Yang dinilai adalah kecerdasan, kepercayaan diri, daya tarik fisik, dan kesukaan significant other pada dirinya. Ternyata orang-orang yang dinilai baik oleh significant other cenderung memberikan skor yang tinggi juga dalam menilai dirinya. Artinya, harga dirinya sesuai dengan penilaian significant other terhadap dirinya.

Dalam perkembangannya, significant other meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran dan perasaan kita. Mereka mengarahkan tindakan kita, membentuk pikiran kita dan menyentuh kita secara emosional. Ketika kita tumbuh dewasa, kita mencoba menghimpun penilaian semua orang yang pernah

berhubungan dengan kita. Pandangan diri kita tentang keseluruhan pandangan significant other terhadap kita disebut *generalized others*. Memandang diri kita seperti significant other memandangnya, berarti mencoba menempatkan diri kita sebagai significant other.

Berdasarkan wawancara di lapangan dengan informan, peneliti mendapatkan gambaran bahwa significant other juga berpengaruh pada pembentukan konsep diri anggota Dinas Penerangan Pangkalan Udara Sulaiman. Keluarga menjadi orang terdekat yang berperan dalam pembentukan kepribadian dan konsep diri yang memaknai informan untuk menjadi seperti sekarang ini. Kedekatan informan dengan keluarga menjadi dorongan dan penyemangat dalam menjalankan tugasnya. Dukungan dari anak dan istri menjadi faktor pendorong dalam meningkatkan konsep diri positif sehingga setiap tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik.

Dari penelitian yang dilakukan terhadap kedua anggota Dinas Penerangan Pangkalan Udara Sulaiman dapat peneliti lihat bahwa keduanya sangat dekat dengan anak dan istri mereka. Istri mereka pun sangat mendukung karier suami di TNI AU begitu juga dengan anak-anak mereka. Istri dan anak pun sering membantu tugas kedua informan, baik pekerjaan yang di bawa ke rumah maupun mereka menemani di kantor.

Dengan dukungan istri dan anak yang selalu setia mensuport dan membantu tugas-tugas suami maka suami pun akan bersemangat dalam menjalankan tugasnya, seperti yang dikemukakan oleh kedua informan dari Dinas Penerangan Lanud Sulaiman.

Reference groups atau reference group sebagai kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (standard) untuk menilai diri sendiri atau untuk membentuk sikap. Para ahli persuasi sudah lama menyadari peranan reference group dalam memperteguh atau mengubah sikap dan perilaku. Erwin P.Betinghaus seperti yang dikutip oleh Linda Yulianti menyebutkan cara cara menggunakan reference group dalam persuasi:

1. Jika kita mengetahui reference group khalayak kita , hubungkanlah pesan kita dengan reference group itu, dan fokuskanlah perhatian mereka kepadanya .Tentu saja bila pesan kita ingin diterima,gunakanlah reference group positif yang mendukung pesan kita.

2. Kelompok kelompok itu mempunya nilai yang bemacam macam sebagai reference group.bagi sebagian orang , keluarga mungkin lebih penting dari organisasi massa, bagi significant other, sebaliknya.dalam merencanakan pesannya, komunikator harus memperhitungkan relevansi dan nilai reference group yang lebih tepat bagi kelompok tertentu.

3. Kelompok keanggotaan jelas menentukan serangkaian perilaku yang baku bagi anggota anggotanya. Standar perilaku ini dapat digunakan untuk menambah peluang diterima nya pesan kita

4. Suasana fisik komunikasi dapat menunjukkan kemungkinan satu reference group didahulukan dari reference group yang lain. Untuk para penonton bioskop, kelompok artis lebih baik ditonjolkan daripada kelompok para kiai. Sebaliknya di masjid, para pemain music rock tidak baik untuk di jadikan rujukan

Begitu pula bagi anggota Dinas Penerangan Pangkalan Udara Sulaiman, tentunya TNI pada umumnya dan Angkatan Udara pada khususnya menjadi reference group yang membentuk konsep diri mereka.

Seorang prajrit TNI telah di doktrin untuk mematuhi perintah atasan, sumpah prajurit dan juga Sapta Marga yang menjadi landasan dan aturan utama dalam menjalankan tugas. Sejak pendidikan militer mereka didoktrin dimana harus mengikuti satu komando dari atasan, apa yang diperintahkan oleh atasan tentunya seorang prajurit harus patuh pada perintah tersebut selama perintah tersebut berada dalam koridor yang tepat.

Untuk di Pangkalan Udara Sulaiman sendiri pucuk pimpinan dipegang oleh Danlanud (Komandan Pangkalan Udara) yang memegang kendali dan kebijakan pengambilan keputusan. Dinas Penerangan sendiri sebagai penyambung lidah Komandan dalam penyampaian kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kedinasan untuk internal maupun hal-hal yang berhubungan dengan eksternal.

Jadi jelas bahwa peranan kesatuan atau kedinasan di Angkatan Udara sangat mempengaruhi dalam pembentukan konsep diri anggota Penerangan Lanud Sulaiman, seperti yang diungkapkan oleh informan yang mengatakan bahwa jelas terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menjalani pendidikan militer. Informan mengatakan bahwa sebelum mengikuti pendidikan kedua informan hanyalah masyarakat biasa, namun setelah menjalani pendidikan militer maka terjadi perubahan mulai dari disiplin waktu, sikap, tingkah laku, kepribadian dsb.

TNI Angkatan Udara memiliki aturan dan norma-norma yang sangat ketat mengatur segala tindakan dan pengambilan keputusan bagi setiap prajuritnya.

Aturan tersebut seperti yang tertuang dalam Bujurlak (Buku Petunjuk Urusan dan Pelaksanaan) yang memuat hak dan kewajiban seluruh prajurit Angkatan Udara dimanapun mereka bertugas, yang wajib dipatuhi dan ditaati, jika tidak maka akan ada sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Konsep diri menurut William D. Brook dalam psikologi komunikasi mengemukakan bahwa, Konsep diri dapat di definisikan sebagai aspek jasmani, sosial dan pandangan psikologis tentang diri sendiri yang terbentuk dari pengalaman dan interaksi dengan significant other Cooley memberikan pengertian Konsep diri dalam suatu gejala looking glass self (cermin diri), yaitu pertama, kita membayangkan bagaimana kita tampak pada significant other. Kedua, kita membayangkan significant other menilai penampilan kita. Ketiga, kita mengalami perasaan kecewa, perasaan sendiri dan malu. Hal ini berkaitan dengan tiga ide dasar interaksionisme simbolik yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, terdiri dari pikiran manusia (Mind) mengenai diri (Self) dan hubungannya ditengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, dan menginterpretasi makna ditengah masyarakat (Society) dimana individu tersebut menetap. Dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, Deddy Mulyana mengatakan bahwa inti dari teori interaksi simbolik adalah teori tantang diri (self) dari George Herbert Mead. (Mulyana, 2008:73)

Menurut George Herbert Mead, cara manusia mengartikan dunia dan dirinya sendiri berkaitan erat dengan masyarakatnya. Mead melihat pikiran (mind) dan dirinya (self) menjadi bagian dari perilaku manusia yaitu bagian interaksinya dengan significant other. Mead menambahkan bahwa sebelum seseorang

bertindak, ia membayangkan dirinya dalam posisi significant other dengan harapan-harapan significant other dan mencoba memahami apa yang diharapkan orang itu (Mulyana, 2008)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan dua orang informan dari Dinas Penerangan Lanud Sulaiman, mereka bangga dapat bertugas dan mengabdi untuk bangsa dan negara di Angkatan Udara. Ini terbentuk dari rangkaian proses yang berlangsung tidak sebentar, dan melibatkan banyak pihak. Keluarga menjadi gerbang pertama yang menjadi faktor pembentuk konsep diri anggota dinas penerangan Lanud Sulaiman. Seperti yang dijelaskan sebelumnya di atas bahwa pola asuh orang tua sangat menentukan akan seperti apa kelak seseorang ketika ia dewasa.

Pola asuh yang baik akan menjadikan manusia yang baik pula ketika ia dewasa. Sebaliknya, pola asuh yang negatif akan menjadikan seseorang negatif pula ketika ia dewasa. Seperti yang diungkapkan oleh Koesdarini, pada sebuah seminar Ilmu Komunikasi di Unpad yang di kutip oleh Jalaluddin Rakhmat di dalam buku Psikologi Komunikasi :

Jika anak dibesarkan dengan celaan,
ia belajar memaki,
Jika anak dibesarkan dengan permusuhan,
Ia belajar berkelahi,
Jika anak dibersarkan dengan cemoohan,
Ia belajar rendah diri,
Jika anak dibesarkan dengan penghinaan,
Ia belajar menyesali diri,
Jika anak dibesarkan dengan toleransi,
Ia belajar menahan diri,
Jika anak dibesarkan dengan dorongan,
Ia belajar percaya diri
Jika anak dibesarkan dengan dukungan,

Ia belajar menyenangi dirinya,
Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan,
Ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan

Begitu juga dengan kedua informan penelitian ini yang dibesarkan dengan kasih sayang dan kehangatan yang membuat kedua informan memiliki konsep diri yang baik sebelum menjalani pendidikan militer. Karena untuk dapat menjadi prajurit TNI harus melalui serangkaian seleksi ketat, yang terbaik lah yang akan terpilih menjadi prajurit tangguh untuk mengemban tugas negara.

Pandangan significant other juga berpengaruh terhadap konsep diri anggota Dinas Penerangan Lanud Sulaiman Bandung, terutama pengaruh kesatuan ketika telah menjadi prajurit militer. Mereka dididik dan didoktrin untuk patuh pada perintah atasan, satu komando, setia pada bangsa dan negara serta menjaga kedaulatan negara dari segala macam bahaya yang datang baik dari dalam maupun luar. Selain itu seorang prajurit TNI juga harus memiliki integritas tinggi kepada Angkatan Udara serta bangsa dan negara.

Jadi konsep diri Anggota Dinas Penerangan Pangkalan Udara Sulaiman Bandung adalah disiplin, penuh tanggung jawab, patuh pada perintah atasan, loyalitas pada bangsa dan negara, serta menjalankan Sumpah Prajurit dan Sapta Marga serta Delapan Wajib TNI, yaitu :

Sapta Marga

1. Kami Warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersendikan Pancasila.
2. Kami Patriot Indonesia, pendukung serta pembela Ideologi Negara yang bertanggung jawab dan tidak kenal menyerah.
3. Kami Kesatria Indonesia, yang bertakwa kepa Tuhan Yang Maha Esa, serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan.
4. Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, adalah Bhayangkari Negara dan Bangsa Indonesia.

5. Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, memegang teguh disiplin, patuh dan taat kepada pimpinan serta menjunjung tinggi sikap dan kehormatan Prajurit.
6. Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, mengutamakan keperwiraan di dalam melaksanakan tugas, serta senantiasa siap sedia berbakti kepada Negara dan Bangsa.
7. Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia, setia dan menepati janji serta Sumpah Prajurit.

Sumpah Prajurit

Demi Allah saya bersumpah/berjanji :

1. Bahwa saya akan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945
2. Bahwa saya akan tunduk kepada hukum dan memegang teguh dispilin keprajuritan.
3. Bahwa saya akan taat kepada atasan dengan tidak membantah perintah atau putusan.
4. Bahwa saya akan menjalankan segala kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab kepada Tentara dan Negara Republik Indonesia.
5. Bahwa saya akan memegang segala rahasia Tentara sekeras-kerasnya.

Delapan Wajib TNI

1. Bersikap ramah tamah terhadap rakyat.
2. Bersikap sopan santun terhadap rakyat.
3. Menjunjung tinggi kehormatan wanita.
4. Menjaga kehormatan diri di muka umum.
5. Senantiasa menjadi contoh dalam sikap dan kesederhanaannya.
6. Tidak sekali-sekali merugikan rakyat.
7. Tidak sekali-kali menakuti dan menyakiti hati rakyat.
8. Menjadi contoh dan mempelopori usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan rakyat sekelilingnya.